

Pengaruh Perubahan Kontrak Terhadap Pelaksanaan Proyek Konstruksi Ditinjau dari Persepsi Kontraktor.

(studi kasus: proyek pelebaran dan *overlay* jalan Diponegoro di Sragen)

Herman Susila

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan

hermansusila73@gmail.com

Abstrak

kegiatan konstruksi merupakan kegiatan yang sangat dinamis, sumberdaya yang besar dan banyak pihak yang terlibat. Didalam kegiatan konstruksi juga banyak dihadapkan dengan banyak permasalahan-permasalahan salah satunya adalah tidak sesuai kondisi lapangan dengan perencanaan sehingga harus mengalami perubahan dalam kontrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perubahan kontrak terhadap pelaksanaan proyek dilihat dari persepsi kontraktor pada Proyek Pelebaran dan *Overlay* jalan Diponegoro di kota Sragen. Untuk mengetahui pengaruh perubahan kontrak terhadap pelaksanaan proyek dilakukan dengan analisis data kontrak dan perubahannya serta dengan menggunakan kuesioner kepada pihak kontraktor. Analisa data kuisioner menggunakan program SPSS 19.0 for Windows dengan metode analisis deskriptif. Dari hasil analisis didapatkan bahwa perubahan kontrak pada Proyek Pelebaran dan *Overlay* jalan Diponegoro di kota Sragen terjadi karena ada perubahan volume pekerjaan dan penambahan lingkup pekerjaan. Perubahan kontrak Proyek Pelebaran dan *Overlay* Jalan Diponegoro tidak mempengaruhi kinerja proyek, kualitas dan waktu penyelesaian proyek. Perubahan kontrak pada Proyek Pelebaran dan *Overlay* Jalan Diponegoro sangat berpengaruh pada nilai kontrak. Dari perubahan tersebut ada penambahan biaya untuk pekerjaan fisik sebesar Rp. 110.400.000,00.

Kata kunci: kontrak, proyek, proyek konstruksi, *overlay*

PENDAHULUAN

Proyek konstruksi merupakan pekerjaan yang mempunyai karakter unik tidak berulang, banyak sumber daya yang harus dikelola dan banyak pihak-pihak yang terlibat. Dalam pelaksanaan proyek konstruksi juga banyak dihadapkan dengan banyak permasalahan-permasalahan, antara lain adalah tidak sesuai kondisi lapangan

dengan perencanaan sehingga harus mengalami perubahan (Maulana, 2016). Perubahan mencerminkan seolah-olah perencanaan yang kurang baik dan kurang tepatnya usaha mengantisipasi permasalahan-permasalahan teknis maupun non teknis, namun literature menunjukkan meskipun segala sesuatunya telah

diusahakan secara optimal, perubahan tidak dapat dihindari (Suharto, 2001).

TINJAUAN PUSTAKA

Peraturan mengenai kontrak konstruksi antara lain terdapat dalam UU Jasa Konstruksi nomer 2 tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi. Yang dimaksud dengan kontrak kerja konstruksi dalam undang-undang tersebut adalah keseluruhan dokumen kontrak yang mengatur hubungan hukum antara Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa dalam penyelenggaraan Jasa Konstruksi.

Seiring dengan pelaksanaan konstruksi, kontrak kerja dimungkinkan dapat mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi menurut Ningsih et.al. dapat berupa penambahan atau pengurangan volume pekerjaan, menambah lingkup pekerjaan, mengurangi lingkup pekerjaan, merubah spesifikasi, merubah jadwal pelaksanaan. Hena et.al. dalam Maulana, 2016, bahwa perubahan dapat terjadi karena adanya modifikasi pada lingkup pekerjaan, waktu pelaksanaan, dan biaya.

Perubahan kontrak konstruksi menurut Soeharto (2001) dapat terjadi karena:

- Perubahan spesifikasi atau kriteria desain-engineering disebabkan pemilik ingin mengikuti kemajuan teknologi.

- Pertimbangan kenyamanan (*convenience*) operasi, karena pada saat desain kurang mendapat perhatian dari engineering proyek.
- Perubahan karena terungkapnya kondisi baru yang berbeda dengan hasil pengkajian terdahulu. Perubahan ini sering dijumpai pada waktu pengerjaan tanah untuk mempersiapkan lahan lokasi.
- Pasal-pasal kontrak kurang jelas, sehingga menimbulkan interpretasi yang berlainan antara kontraktor dan pemilik.
- Keinginan pemilik mempercepat jadwal. Karena kondisi baru mengenai keadaan pasar, pemilik menginginkan mempercepat jadwal penyelesaian proyek meskipun harus menambah biaya.

Menurut Hinze dan Abdel Rashid et.al. dalam Maulana (2016) bahwa perubahan dapat disebabkan permintaan dari pemilik, kondisi lapangan yang berbeda dengan desain, permintaan dari kontraktor, dan kesalahan perancangan oleh konsultan.

Perubahan kontrak menurut Donald, S Barrie (1992) dapat berpengaruh terhadap biaya langsung, waktu, dan biaya-biaya. O'brien dan Zilly dalam Nurmala dan Hardjomuljadi, 2015 bahwa perubahan

kontrak dapat berpengaruh pada kinerja waktu pekerjaan. Schaufelberger dalam Maulana, 2016 berpendapat bahwa perubahan kontrak konstruksi akan terjadi penambahan tenaga kerja dan penambahan peralatan proyek.

El Rezek et.al. dalam Nurmala (2015) mengemukakan bahwa perubahan akibat modifikasi desain dan spesifikasi karena perbedaan kondisi *site*, kesalahan dan tidak selesainya desain oleh perencana dan kesalahan melakukan survey terhadap site mengakibatkan penundaan konstruksi proyek bangunan.

METODE PENELITIAN

Tahapan yang direncanakan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

1. Identifikasi masalah dan tujuan penelitian
2. Identifikasi masalah dan tujuan penelitian sebagaimana diuraikan pada bab pendahuluan. Untuk dapat mengetahui pengaruh perubahan kontrak terhadap pelaksanaan proyek, maka dilakukan kajian terhadap teori-teori dan literature.
3. Desain kuesioner
Kuesioner di buat sebagai alat untuk mengumpulkan data yang digunakan

sebagai dasar untuk analisis dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam kuesioner bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang :

- Data responden
- pengaruh perubahan kontrak terhadap pelaksanaan proyek

4. Pengumpulan data

Alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden yang pernah terlibat dalam pelaksanaan proyek. Responden dipilih dengan teknik *purpose random sampling* dari pihak kontraktor.

5. Analisis Data

Metode analisis data dilakukan dengan cara menyusun, membahas dan mengevaluasi data-data dan hasil wawancara/observasi mengenai pengaruh perubahan kontrak konstruksi terhadap pelaksanaan proyek.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode mean ranking. Mean ini didapat dengan cara menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada

kelompok tersebut. Hal ini dapat dilihat dengan rumus berikut :

$$\sum_{i=1}^5 i \cdot Xi$$

$$Me = \frac{\sum_{i=1}^5 i \cdot Xi}{n}$$

Dimana:

Me = nilai rata-rata (*mean*)

n = jumlah responden

i = kategori index responden (i= 1,2,3,4)

X_i = frekuensi pada (i) yang diberikan responden, sebagai persentase pada jumlah responden terhadap masing-masing permasalahan.

X_1 = frekuensi jawaban "Tidak berpengaruh"

X_2 = frekuensi jawaban "Kurang berpengaruh"

X_4 = frekuensi jawaban "Berpengaruh"

X_5 = frekuensi jawaban "sangat berpengaruh"

Nilai rata-rata dari masing-masing responden dapat dikelompokkan ke dalam interval, karena data ini merupakan data ordinal sehingga skala data harus interval.

$$Interval = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$Interval = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Dari nilai interval tersebut maka dapat ditentukan skala distribusi pendapat responden sebagai berikut :

- Nilai rata-rata 1,00 – 1,74 = tidak berpengaruh.
- Nilai rata-rata 1,75 – 2,49 = kurang berpengaruh.
- Nilai rata-rata 2,50 – 3,24 = berpengaruh.
- Nilai rata-rata 3,25 – 4,00 = sangat berpengaruh.

6. Analisis dan Pembahasan

Hasil pengolahan data yang dihasilkan pada butir (d) kemudian dianalisis dan dikaji lebih lanjut.

7. Kesimpulan dan Saran

Variabel Penelitian

Variabel - variabel pengaruh perubahan kontrak terhadap pelaksanaan proyek, diambil dari penelitian - penelitian sebelumnya seperti yang ada pada tabel 1.

Table 1. variable penelitian

No.	Variable
1	Apakah perubahan kontrak berpengaruh pada kinerja proyek.

2	Apakah perubahan kontrak berpengaruh pada kualitas yang dihasilkan
3	Apakah perubahan kontrak berpengaruh pada waktu pelaksanaan/perpanjangan waktu
4	Apakah perubahan kontrak berpengaruh pada nilai kontrak proyek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif analitis perubahan kontrak proyek Pelebaran dan Overlay Jalan Diponegoro Kabupaten Sragen dapat dilihat pada table 2.

Table 2. Pekerjaan tambah kurang.

No.	Uraian Pek.	Sat.	Volume			Jumlah Harga (Rp)		Ket.
			Renc.	+/-	Pelaks.	Rencana	Pelaksanaan	
1	Galian biasa	m ³	385	42.63	427.72	12,447,181.37	13,946,916.68	tambah
2	Timbunan biasa dr sumber galian	m ³	226.6	-198.54	28.06	22,132,207.44	2,740643.16	kurang
	Pek. Aspal							
1	Lapis perekat-aspal cair	lt	2435.27	212.72	2647.99	29,681,358.73	32,274,045.72	tambah
2	Laston lapis aus AC-WC	ton	886.19	77.50	963.69	1,082,239,682.66	1,176,881,890.35	tambah
3	Laston lapis aus perata	ton	2.03	0.27	2.30	2,266,573.07	2,568,109.92	tambah
4	Bahan anti pengelupas	kg	156.88	13.69	170.57	11,940,089.36	958,489.36	tambah
	Pek. Aspal							
1	Beton mutu sedang K-300	m ³	382.91	49.68	432.59	455,887,932.19	515,038,709.78	tambah
2	Baja tulangan BJ 32 ulir	kg	284.04	433.30	717.34	3,504,801.51	8,851,294.10	tambah
3	Pasangan batu	m ³	262.14	-189.23	72.91	192,477,248.01	53,532,964.06	kurang
	Struktur							
1	guardrill		-	-	96.00	-	110,400,000.00	
	Jumlah							

Dari table 2 diatas dapat dilihat bahwa pada proyek Pelebaran dan Overlay Jalan tersebut terdapat item pekerjaan yang mengalami penambahan dan pengurangan volume. Dalam proyek tersebut juga ada

penambahan lingkup pekerjaan, yaitu pekerjaan guardrill.

Dari table 2 juga dapat dilihat bahwa dengan adanya perubahan volume dan lingkup pekerjaan maka ada penambahan biaya sebesar Rp. 110.400.000,00. Biaya tersebut belum termasuk PPN.

Data pengaruh perubahan kontrak terhadap pelaksanaan proyek pada Pelebaran dan Overlay Jalan Diponegoro Kabupaten Sragen diambil dari persepsi kontraktor. Responden diambil dari direktur perusahaan, pelaksana lapangan dan dari tim teknis lapangan (*engineer*). Dari data responden tersebut dengan bantuan spss dicari nilai *mean*. Hasil analisis dapat dilihat pada table Table 3. Nilai *mean*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
				Statistic	Std. Error	
Perubahan kontrak berpengaruh pada kinerja proyek	3	1.00	2.00	1.333	.333	.57735
Perubahan kontrak berpengaruh pada kualitas	3	1.00	1.00	1.000	.000	.00000
Perubahan kontrak berpengaruh pada waktu pelaksanaan	3	1.00	1.00	1.000	.000	.00000
Perubahan kontrak berpengaruh pada nilai kontrak	3	4.00	4.00	4.000	.000	.00000
Valid N (listwise)	3					

Dari hasil nilai mean pada table 3 didapat bahwa variable perubahan kontrak berpengaruh pada kinerja proyek mempunyai nilai mean 1,333, ini berarti bahwa perubahan kontrak pada proyek Pelebaran dan *Overlay* Jalan Diponegoro tidak berpengaruh pada kinerja proyek.

Dari hasil analisis mean variable perubahan kontrak berpengaruh pada kualitas mempunyai nilai mean 1,000 hal ini berarti bahwa perubahan kontrak pada proyek Pelebaran dan *Overlay* Jalan Diponegoro tidak berpengaruh pada kualitas proyek.

Dari hasil analisis mean variable perubahan kontrak berpengaruh pada waktu pelaksanaan mempunyai nilai mean 1,000 hal ini berarti bahwa perubahan kontrak pada proyek Pelebaran dan *Overlay* Jalan Diponegoro tidak berpengaruh pada waktu pelaksanaan proyek. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian O'brien dan Zilly dalam Nurmala dan Hardjomuljadi, 2015 dan El Rezek et.al. dalam Nurmala (2015), bahwa perubahan kontrak dapat berpengaruh pada kinerja waktu pekerjaan. Perbedaan ini dikarenakan adanya perbedaan penyebab perubahan. Perubahan kontrak karena perubahan desain dan tidak selesainya desain oleh perencana akan berpengaruh kinerja waktu.

Dari hasil analisis mean variable perubahan kontrak berpengaruh pada nilai kontrak mempunyai nilai mean 4,000 hal ini berarti bahwa perubahan kontrak pada proyek Pelebaran dan *Overlay* Jalan Diponegoro sangat berpengaruh berpengaruh pada nilai kontrak proyek. Perubahan kontrak terjadi karena ada perubahan volume pekerjaan dan penambahan lingkup pekerjaan. Dari perubahan tersebut ada penambahan biaya untuk pekerjaan fisik sebesar Rp. 110.400.000,00.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan pengaruh perubahan kontrak terhadap pelaksanaan proyek Pelebaran dan *Overlay* Jalan Diponegoro di Sragen dapat didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proyek Pelebaran dan *Overlay* Jalan Diponegoro terdapat item pekerjaan yang mengalami penambahan dan pengurangan volume. Dalam proyek tersebut juga ada penambahan lingkup pekerjaan, yaitu pekerjaan guardrill.
2. Perubahan kontrak pada Proyek Pelebaran dan *Overlay* Jalan Diponegoro tidak berpengaruh pada kinerja proyek, kualitas dan waktu penyelesaian proyek.

3. Perubahan kontrak pada Proyek Pelebaran dan *Overlay* Jalan Diponegoro sangat berpengaruh pada nilai kontrak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ervianto, Wulfram. (2002). *Manajemen Proyek Konstruksi*. Yogyakarta: Andi.
- Maulana, Aceng. (2016). “*Faktor Penyebab Terjadinya Contract Change Order (Cco) Dan Pengaruhnya Terhadap Pelaksanaan Proyek Konstruksi Pembangunan Bendung*”. Jurnal INFRASTRUKTUR Vol.02 No.02 Desember 2016.
- Ningsih, et.al. (2015). “*Identifikasi Dan Analisis Penyebab Dan Akibat Contract Change Order Terhadap Biaya Dan Waktu Pada Proyek Konstruksi*”. Jurnal Mahasiswa Teknik Sipil UNTAN, Tanjung Pura.
- Nurmala, A dan Hardjomuljadi, S. (2015). “*Penyebab Dan Dampak Variation Order (Vo) Pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi*”. Jurnal KONSTRUKSIA vol. 6 no.2 UMJ, Jakarta.
- Soeharto, Iman. (1999) *Manajemen Proyek : Dari Konseptual Sampai Operasional*. Edisi 2, Cetakan 1. Jakarta : Erlangga
- Soeharto, Iman, 2001. *Manajemen Proyek*, Jilid 2, Erlangga, Semarang